



JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

Volume : Nomor: Tahun 2013 Halaman
<http://www.fisipundip.ac.id>

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TERMINAL TAMANSARI DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN TRANSPORTASI PUBLIK DI KOTA SALATIGA

Sahal Kurniawan¹, Dra. Puji Astuti M.Si², Supratiwi S.sos M.Si³
Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro

Abstrak

Optimalisasi pemanfaatan terminal Tamansari dalam rangka peningkatan pelayanan transportasi publik di Kota Salatiga merupakan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Kota Salatiga dalam mengembangkan transportasi kota yang sampai sekarang masih belum berjalan maksimal. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa terminal Tamansari tidak berjalan secara optimal dikarenakan banyak faktor seperti (1) Kondisi terminal tidak sesuai dengan kondisi Kota Salatiga, (2) Kondisi angkutan kota yang berlebihan di rute-rute tertentu, (3) Kondisi jalan yang sangat baik namun tidak diimbangi dengan kondisi terminal itu sendiri, (4) Jumlah petugas yang minim, kualitas pengemudi yang rendah serta masyarakat yang semakin meninggalkan angkutan kota sebagai alat transportasi publik. Dari berbagai masalah tersebut pemerintah kota telah melakukan berbagai upaya seperti : Pembatasan ijin trayek, standarisasi angkutan kota, standarisasi pengemudi, serta melakukan renovasi total terhadap terminal Tamansari Salatiga. Dalam pelaksanaannya optimalisasi terminal Tamansari belum berjalan dengan sempurna dan masih membutuhkan banyak waktu terutama setelah renovasi total tersebut sudah terselesaikan.

Kata Kunci : Optimalisasi, Terminal, Transportasi, Publik

Abstract

Optimization of utilization of Tamansari station in order to increase public transportation services in the city of Salatiga is a variety of efforts made in developing government transportation Salatiga city which until now still not running at maximum. The findings show that the situation of tamansari station doesn't go Past optimally due to many factors such as (1) a terminal Condition is not in accordance with the conditions of Salatiga, (2) the Transport Conditions is overload on certain routes, (3) a very good road conditions but are not offset by the condition of the terminal itself, (4) The number of staff that are minimal, the quality of the driver as well as a growing community of low leaving city transport as a means of public transport. Of the issues the City Government has made numerous attempts, such as: Restrictions on the route permit routes already crowded city transport, standardization, standardization of transport drivers, as well as the total renovation of the terminal doing Tamansari Station Salatiga. In the implementation, optimisation of terminal has not been walking Past it perfectly and still requires a lot of time, especially after the refurbishment had been completed.

Keyword : Optimalization, Station, Transportation, Public

¹ Sahal Kurniawan adalah mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro Semarang alamat email : sahalkurniawan@yahoo.com

² Dosen Ilmu Pemerintahan Fisip Undip

³ Dosen Ilmu Pemerintahan Fisip Undip

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak daerah yang terus mengalami perkembangan, khususnya Kota Salatiga. Berdasarkan letaknya yang dilalui jalur Solo-Semarang dan berada ditengah-tengah Kabupaten Semarang Kota Salatiga selalu ramai dipadati berbagai aktivitas dan disertai pula dengan peningkatan perekonomian, akibatnya tingkat mobilitas baik orang maupun barang di Kota Salatiga meningkat.

Kota Salatiga mempunyai dua Terminal yaitu terminal bus Tingkir dan terminal angkutan dalam kota Tamansari. Terminal Tamansari adalah terminal tipe B yang melayani rute dalam kota. Angkutan dalam kota merupakan sarana dan prasarana transportasi yang sering digunakan dan menjadi transportasi utama masyarakat Kota Salatiga. Transportasi angkutan kota di Salatiga mempunyai 16 Rute dan akan melayani masyarakat yang ingin beraktifitas di kota Salatiga. Jumlah armada yang beroperasi sudah mencapai 450 unit armada. Karena jumlah armada yang beroperasi sudah mencapai 450 armada, maka tak heran jika sering terjadi penumpukan angkutan di terminal Tamansari, karena luas terminal hanya mampu menampung kurang dari 100 armada.

Selain terminal yang sempit kondisi terminal Tamansari juga tidak dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai. seperti kursi tunggu penumpang, mushola, toilet yang layak dan ruang informasi, serta yang tidak kalah penting adalah tidak adanya pos keamanan di terminal Tamansari Salatiga. Hal tersebut berdampak munculnya beberapa titik area disekitar terminal untuk secara paksa dijadikan terminal bayangan. Sampai saat ini terdapat tiga area terminal bayangan yang cukup besar yaitu di depan Mall Tamansari, di belakang Mall Tamansari dan di kawasan pasar Blauran Kota Salatiga. Keberadaan terminal bayangan tersebut tentu menjadi masalah bagi pejalan kaki, pengguna kendaraan lain maupun dari segi pandangan tentu kurang mengenakan. Karena keberadaan terminal bayangan tersebut dirasa lebih nyaman maka tidak hanya para supir angkutan saja, para penumpangpun lebih suka menunggu angkutan dalam kota di luar terminal karena dirasa lebih mudah, efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

Pemanfaatan terminal Tamansari Salatiga tidak terlepas dari konsep Pelayanan publik khususnya dalam pelayanan transportasi publik. Pelayanan sendiri didefinisikan oleh Ibrahim Amin (2008:11) Pelayanan adalah pendekatan yang lengkap yang menghasilkan kualitas pelayanan bagi masyarakat atau pelanggan. Pelayanan merupakan penggerak utama bagi operasional kegiatan bisnis dan ini memegang peranan yang sangat penting. Reformasi Pelayanan Publik menghendaki perubahan banyak hal, berawal dari paradigma, visi, misi, kebijakan/strateginya, hingga konsep pelayanan publik yang prima dan implementasinya. Sedangkan jika pelayanan publik merupakan pelayanan yang diselenggarakan pemerintah dan bersifat sekunder artinya semua penyediaan barang dan jasa publik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, tetapi yang di dalamnya pengguna atau klien tidak harus mempergunakannya karena adanya beberapa penyelenggara pelayanan yang lain.

Berkaitan dengan hal diatas maka Konsep dasar transportasi memiliki pengertian yang sangat luas salah satunya menurut Adisasmita Sakti Adji (2011:23) Transportasi merupakan kekuatan yang membentuk wajah dan perkembangan suatu daerah atau wilayah dalam jangka panjang mendatang. Pembangunan sektor transportasi diarahkan pada terwujudnya Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) yang handal dan berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara

efektif dan efisien. Sistem Transportasi Nasional diarahkan pada terwujudnya keseimbangan antara permintaan jasa transportasi dan tersedianya kapasitas fasilitas transportasi. Untuk itu diperlukan perencanaan pembangunan transportasi yang komprehensif, lintas sektoral dan lintas regional, serta bersifat jangka panjang. Berdasarkan hal di atas maka pelayanan transportasi publik sendiri merupakan pelayanan yang diselenggarakan pemerintah guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berhubungan dengan transportasi publik, maka secara langsung berhubungan juga dengan terminal. Pengertian dari terminal itu sendiri adalah tempat penyediaan fasilitas masuk dan keluar dari objek-objek yang akan diangkut menuju dan dari sistem. Terminal angkutan umum adalah satu elemen angkutan yang berfungsi sebagai tempat perpindahan arus penumpang dari satu modus angkutan lainnya untuk efisiensi pergerakan. William H. Hay, (1997:33) Terminal transportasi jalan, dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari fasilitas dan lahannya, dimana lalu lintas angkutan jalan berawal, berakhir, dan/atau tempat perpindahan sebelumnya, selama atau sesudah pergerakan angkutan jalan, termasuk fasilitas pelayanan atau kendaraan-kendaraan dan perlengkapannya dimana lalu lintas bergerak. Pengertian terminal di atas merupakan hubungan antara transportasi publik yang merupakan suatu sistem dimana terminal merupakan input ataupun output dari suatu pergerakan dalam sistem transportasi publik itu sendiri. Hal berpengaruh terhadap angkutan umum sebagai objek dari transportasi publik. Dimana angkutan umum merupakan syarat dari terjadinya transportasi publik.

Pada dasarnya angkutan umum menurut undang-undang adalah angkutan yang dalam penggunaannya dipungut biaya. Konsep angkutan umum muncul karena tidak semua warga masyarakat memiliki kendaraan pribadi, sehingga negara berkewajiban menyediakan angkutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Angkutan umum merupakan angkutan yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Sedangkan pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dll), kereta api, angkutan air dan angkutan udara. Tujuan utama angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Dimana ukuran suatu pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk memahami permasalahan terkait belum optimalnya pemanfaatan terminal Tamansari Salatiga sebagai satu-satunya terminal angkutan kota di Salatiga serta untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan maupun upaya yang akan dilakukan pemerintah Kota Salatiga untuk mengoptimalkan terminal Tamansari tersebut. Oleh karena keperluan tersebut maka dipilihlah sebuah metode kualitatif eksploratif dimana dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi semua fakta yang terjadi dilapangan dengan lebih dalam. Penelitian ini fokus pada optimalisasi Pemanfaatan terminal Tamansari Salatiga. Penyebab belum optimalnya pemanfaatan terminal Tamansari ini merupakan masalah besar yang harus mendapatkan penanganan dari pemerintah Kota Salatiga.

Melihat kondisi terminal Tamansari yang sampai saat ini belum menunjukkan perkembangan yang baik menjadi hal yang menarik untuk diteliti mengenai penyebab belum optimalnya terminal Tamansari yang sampai saat ini belum menemui titik terang dan upaya-upaya yang telah maupun upaya yang akan dilakukan pemerintah Kota Salatiga untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, juga menggunakan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk menggali informasi secara lebih dalam lagi.

D. Hasil Penelitian

A. Faktor-faktor penyebab belum optimalnya terminal Tamansari

Kondisi Kota Salatiga yang merupakan kota kecil di tengah-tengah Kabupaten Semarang ternyata menjadikan kota ini sebagai pusat dari aktifitas masyarakat baik masyarakat Kota Salatiga maupun Kabupaten Semarang. Maka tidak heran jika Kota Salatiga merupakan kota kecil yang padat akan aktifitas-aktifitas masyarakat. Oleh karena itu maka kebutuhan akan transportasi publik di Kota Salatiga sangat dibutuhkan untuk menunjang tingginya mobilitas tersebut. Namun temuan dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan terminal Tamansari Salatiga tidak dapat berjalan dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel. 1

Faktor penyebab belum optimalnya terminal tamansari

No	Sarana Prasarana Terminal	Masalah
1.	Kondisi terminal Tamansari	Luas terminal Tamansari tidak sesuai dengan banyaknya jumlah angkutan kota yang beroperasi. Luas terminal Tamansari hanya mampu menampung kurang dari 100 armada sedangkan jumlah armada sudah mencapai 450 armada. Selain itu banyak fasilitas-fasilitas terminal yang tidak ada atau tidak memenuhi standar, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan calon penumpang angkutan kota secara maksimal. Kondisi diatas diperparah dengan minimnya sarana dan prasarana publik yang harusnya ada di terminal seperti kursi tunggu, mushola, papan informasi dan sebagainya. Kondisi tersebut memaksa calon penumpang dan angkutan kota untuk mencari alternatif lain yang dirasa lebih menguntungkan yaitu dengan menciptakan terminal-terminal bayangan diluar terminal Tamansari Salatiga. Hal lain adalah jumlah petugas yang ada sangat minim sehingga tidak mampu untuk memberikan pelayanan dan pengawasan terhadap operasional terminal Tamansari secara efektif.
2.	Kondisi angkutan kota	Jumlah angkutan kota yang ada di Salatiga bisa dikatakan <i>over</i> , khususnya untuk rute nomor 2 dan nomor 6. Kondisi ini menyebabkan banyaknya angkutan kota yang lebih banyak menunggu penumpang daripada beroperasi di jalan. Karena

		jumlah terminal yang penuh, maka angkutan kota menunggu penumpang disepanjang jalan kawasan terminal Tamansari dan menyebabkan kemacetan. Masalah lain adalah masih terdapatnya angkutan kota yang tidak melakukan peremajaan armadanya, padahal banyak terdapat armada yang harus melakukan peremajaan, namun lemahnya fungsi pengawasan dari pemerintah Kota sendiri yang mengakibatkan kebijakan peremajaan tidak berjalan dengan baik.
3.	Kondisi jalan di Salatiga	Kondisi jalan yang ada di Salatiga tergolong baik, hal itu karena kondisi jalan hampir seluruhnya sudah mengalami pengaspalan, juga lebar dan panjang lintasan jalan yang ada di Kota Salatiga sudah sesuai standar artinya dengan kondisi seperti itu maka waktu tempuh yang diperlukan angkutan kota untuk melakukan satu kali perjalanan sangat singkat. Hal itu berimbas pada menumpuknya angkutan kota di area terminal Tamansari untuk menunggu penumpang, sehingga mengakibatkan penumpukan angkutan kota. Penumpukan tersebut sebenarnya wajar mengingat jumlah angkutan kota yang sangat banyak namun hal tersebut menjadi suatu masalah karena luas jalan yang digunakan menjadi terminal bayangan semakin menyempit, hal itu diperparah dengan banyaknya mobil-mobil angkutan barang yang menurunkan barang bawaannya sehingga mengganggu lalu lintas di sepanjang kawasan terminal Tamansari.
4.	Kondisi manusia dan pemakai jalan	Kondisi manusia dan pemakai jalan dalam hal ini adalah pelaku transportasi yaitu awak angkutan, petugas yang berwenang dan penumpang angkutan kota. Banyak pengemudi angkutan kota yang tidak mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam mengemudikan angkutan kota. Masalah petugas yang berwenang yang ada di terminal Tamansari jumlahnya tidak sesuai dengan kondisi yang ada di terminal Tamansari, sehingga untuk melakukan penertiban dan pengawasan sangatlah sulit. Masalah

		<p>penumpang adalah masalah paling penting karena masalah penumpang angkutan kota di Salatiga sampai saat justru semakin berkembang. Prilaku penumpang yang enggan masuk ke terminal menjadikan angkutan kota juga mengikuti prilaku penumpang tersebut sehingga terciptalah terminal bayangan di sepanjang jalan di kawasan terminal Tamansari tersebut. Selain itu masyarakat Kota Salatiga justru semakin beralih menggunakan kendaraan bermotor berdasarkan banyak pertimbangan, salah satunya biaya yang dikeluarkan lebih murah.</p>
--	--	--

B. Upaya-upaya yang telah maupun upaya yang akan dilakukan pemerintah Kota Salatiga untuk mengoptimalkan terminal Tamansari

masalah optimalisasi terminal Tamansari menjadi pokok bahasan yang sudah lama namun belum juga mendapat titik terang, artinya tindakan-tindakan terhadap optimalisasi terminal Tamansari sudah dilakukan pemerintah kota melalui dinas perhubungan. Namun beberapa tindakan yang sudah dilakukan belum menuai hasil yang memuaskan semua pihak. Beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah kota Salatiga dalam rangka optimalisasi terminal Tamansari antara lain :

a. Pembatasan perijinan trayek

Masalah jumlah angkutan kota yang sangat tinggi menjadi perhatian pemerintah kota Salatiga, hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah angkutan yang tidak sesuai dengan kebutuhan penumpang. Untuk itu perlu adanya pembatasan perijinan trayek angkutan kota untuk jalur-jalur tertentu seperti nomor 2 dan nomor 6 dimana jumlah armada yang ada sudah sangat tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah penumpang yang ada.

b. Standarisasi angkutan kota

Masalah angkutan kota juga menjadi masalah bagi optimalisasi terminal Tamansari. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah Kota Salatiga memberikan stiker nomer di depan maupun belakang semua angkutan kota yang ada. Selain memberi nomor dalam angkutan kota, pemerintah kota juga memasang stiker resmi dari dinas perhubungan dengan mencantumkan jurusan yang akan dilalui angkutan kota. Stiker tersebut ditempel didepan dan di belakang angkutan kota. Kebijakan tersebut memang baru dilakukan pada tahun 2012, Namun semua angkutan yang ada sudah terdaftar secara resmi sehingga hal tersebut memudahkan identifikasi angkutan kota.

c. Standarisasi pengemudi angkutan kota

Pengemudi angkutan kota juga tidak terlepas dari standarisasi. Standarisasi pengemudi angkutan kota dilakukan dengan identifikasi pengemudi, artinya semua pengemudi angkutan kota wajib melakukan input dan melaporkan identitas mereka untuk mendapatkan kartu identitas pengemudi. Kartu identitas pengemudi inilah yang nantinya akan diletakkan di

depan, sehingga penumpang dapat membaca secara lengkap identitas dari pengemudi tersebut. Meskipun kebijakan tersebut baru dilakukan pertengahan tahun 2012 kemarin, namun semua supir angkutan kota identitasnya sudah terdaftar secara lengkap di Dinas Perhubungan kota Salatiga.

d. Penertiban angkutan kota

Meskipun sudah terdapat peraturan yang mengikat namun masih terdapat banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan angkutan kota. Pelanggaran-pelanggaran itu terjadi umumnya karena situasi dan kondisi yang memungkinkan dan secara tidak langsung mengharuskan angkutan kota untuk melakukannya. Misalnya karena daya tampung terminal Tamansari yang sudah *overload* maka terpaksa banyak supir yang memilih untuk memarkirkan kendaraannya di kawasan terlarang seperti di Bundaran Kaloka. Bundaran Kaloka merupakan *icon* kota Salatiga yang tidak sewajarnya digunakan sebagai lahan parkir. Namun hanya lahan tersebut yang tersisa sebagai lahan parkir pengganti terminal Tamansari yang sudah *Overload*. Maka Tidak heran jika setiap harinya kawasan tersebut selalu dipenuhi oleh puluhan angkutan kota yang parkir maupun menunggu penumpang. Oleh karena itu tindakan penertiban selalu rutin dilakukan untuk mengatur ke tertiban angkutan kota walaupun tidak serta merta dapat mengatasi permasalahan yang ada,

e. Rencana renovasi terminal Tamansari tahun 2013

Dari berbagai upaya pemerintah kota Salatiga melalui Dinas Perhubungan tidak akan berjalan optimal tanpa adanya renovasi terminal, mengingat kondisi terminal Tamansari yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Selain membenahi kondisi angkutan kota pembenahan terminal Tamansari juga wajib dilakukan karena jumlah angkutan kota yang ada tidak akan muat tanpa adanya pembanahan dari terminal Tamansari itu sendiri. Pembenahan atau renovasi terminal Tamansari tersebut sedianya akan dilakukan pada tahun 2013 ini.

E. Kesimpulan

Optimalisasi terminal Tamansari merupakan salah satu upaya pemerintah Kota Salatiga dalam rangka peningkatan pelayanan transportasi publik di Kota Salatiga. Sampai saat ini masalah terminal Tamansari Salatiga belum terselesaikan secara menyeluruh. Banyaknya masalah yang ada ternyata tidak sebanding dengan kemampuan pemerintah Kota Salatiga dalam meminimalisir maupun mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belum optimalnya terminal Tamansari Salatiga :

- a. Kondisi terminal Tamansari yang sudah tidak relevan dengan jumlah penumpang dan jumlah angkutan kota yang beroperasi;
- b. Tidak menunjangnya fasilitas-fasilitas yang ada di terminal Tamansari dengan kebutuhan calon penumpang;
- c. Kondisi angkutan kota yang tidak sesuai dengan peraturan Dinas Perhubungan dalam hal ini adalah banyak terdapat angkutan kota yang tidak layak jalan di rute-rute tertentu, Jumlah angkutan kota yang terlalu banyak jika dibanding dengan jumlah penumpang untuk rute-rute tertentu khususnya rute nomer 2 dan nomer 6;

- d. Kondisi lintasan atau jalan di kota Salatiga yang tergolong pendek, dengan kondisi jalan yang baik artinya tidak diperlukan waktu lama bagi angkutan kota untuk melakukan sekali jalan;
- e. Faktor manusia atau masyarakat yang cenderung lebih mengutamakan menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan kota, sehingga banyak terjadi penumpukan angkutan kota di jalur tunggu penumpang;

Dari masalah-masalah yang terdapat di terminal Tamansari Salatiga tersebut, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah Kota Salatiga untuk mengoptimalkan terminal Tamansari agar bisa berfungsi sesuai dengan semestinya. Namun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Kota Salatiga tersebut belum membuahkan hasil sampai saat ini. Upaya-upaya yang telah maupun akan dilakukan pemerintah Kota Salatiga adalah :

- a. Melalui pembatasan perijinan trayek di rute-rute yang dinilai jumlah angkutan kota yang ada sudah melebihi kapasitas seperti rute nomor 2 dan nomor 6 agar tidak banyak angkutan kota yang menumpuk di sepanjang jalur tunggu penumpang;
- b. Melalui standarisasi angkutan kota diharapkan banyak angkutan kota yang secara bertahap dapat di kelola sesuai peraturan serta melalui standarisasi semua angkutan kota dapat diketahui data detailnya;
- c. Melalui standarisasi pengemudi angkutan kota diharapkan dapat mengurangi tindak kejahatan yang sekarang marak terjadi di dalam angkutan kota;
- d. Melalui penertiban angkutan kota diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab pengelola angkutan kota maupun pengemudi sehingga dapat mentaati peraturan yang berlaku;
- e. Dengan adanya rencana renovasi terminal Tamansari pada tahun 2013 ini diharapkan dapat mengatasi inti dari masalah terminal Tamansari Salatiga yaitu kesesuaian antara jumlah angkutan kota dengan luas terminal serta pengelolaan yang jelas terhadap terminal Tamansari tersebut;

Melalui berbagai upaya yang akan maupun telah dilakukan pemerintah Kota Salatiga tersebut diharapkan dapat mengembalikan fungsi dari terminal tersebut. Namun disamping itu munculnya kendala-kendala yang sampai sekarang belum terselesaikan dan membayangi optimalisasi terminal Tamansari merupakan tugas yang harus secepat mungkin diselesaikan pemerintah Kota Salatiga.

F. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan banyak ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan optimalisasi terminal Tamansari Salatiga, untuk mengurangi ataupun mengatasi masalah-masalah tersebut maka hal yang harus dilakukan pemerintah adalah :

1. Pemerintah dapat lebih melibatkan kelompok sasaran dalam semua upaya pemerintah Kota Salatiga untuk mengoptimalkan terminal Tamansari Salatiga. Melibatkan kelompok sasaran berarti mengikut sertakan kelompok sasaran dalam setiap diskusi dalam rangka optimalisasi terminal Tamansari Salatiga;

2. Pemerintah haruslah cepat tanggap terhadap respon-respon dari kelompok sasaran terhadap tindakan yang dilakukan pemerintah yang sedang dijalankan sehingga perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan Pemerintah Kota Salatiga melalui Dinas Perhubungan dapat terus diusahakan.
3. Kelompok sasaran yaitu masyarakat harus mendukung semua tindakan yang dilakukan pemerintah Kota Salatiga dengan membiasakan diri untuk disiplin menjalankan setiap ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah Kota Salatiga, namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya campur tangan pemerintah Kota berupa optimalisasi terminal Tamansari secepat mungkin sehingga masyarakat dapat menikmati dampaknya;
4. Dengan adanya pembangunan terminal Tamansari Salatiga pada tahun 2013 ini transparansi harus diutamakan dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat, agar semua yang akan dilakukan pemerintah Kota Salatiga dapat terkontrol dengan baik dan bersih. Sehingga diharapkan menjadi umpan balik terhadap dukungan dari semua masyarakat Kota Salatiga khususnya pengguna angkutan kota.

G. Daftar Pustaka

- Susanto, Bambang.2009.*1001 Wajah Transportasi Kita: Jangan Hanya Bisa Mengeluh Macet dan Tips Praktis Nyaman Dan Aman Di Jalan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Adisasmita, Sakti Adji.2011.*Perencanaan Pembangunan Transportasi*.Jakarta: Graha Ilmu
- Adisasmita, Sakti Adji.2011.*Jaringan Transportasi : Teori dan Analisis*.Jakarta: Graha Ilmu
- Adisasmita, Sakti Adji.2012.*Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*.Jakarta: Graha Ilmu
- Adisasmita, Sakti Adji.2011.*Transportasi dan Pengembangan Wilayah*.Jakarta: Graha Ilmu
- Nugroho D. Riant 2004.*Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Airlangga
- Warpani, Sawardjoko P. 2002.*Pengelolaan lalulintas dan angkutan jalan*. Bandung: ITB
- Miro, Firel.1997.*Sistem Transportasi Kota*. Bandung : Tarsito